

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi mahasiswa/i dan masyarakat dengan penelitian yang berjudul “Analisis Pola Komunikasi Keluarga Pada Film Ngeri-nger Sedap”. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dalam metode semiotika Charles Sanders Peirce yang membagi sistem tanda menjadi tiga, yaitu Representamen (sign), Objek dan Interpretant. Peneliti mengkategorikan data yang didapat sesuai dengan metode pola komunikasi keluarga yang ada di dalam film Ngeri-nger Sedap. Ada tiga kategori, pertama permisif (membebaskan) peneliti menemukan 10 adegan yang menggambarkan pola komunikasi keluarga permisif yaitu pada adegan 1, 2, 3, 5, 6, 10, 12, 17, 20 . Kedua otoriter (keras) peneliti menemukan 18 adegan yang menggambarkan pola komunikasi keluarga yang otoriter yaitu pada adegan 1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19 & 20 . Ketiga demokratis (keterbukaan) peneliti menemukan 5 adegan yang menggambarkan pola komunikasi keluarga yang demokratis yaitu pada adegan 21, 22, 23, 24 & 25 pada film tersebut.

Pentingnya membangun pola komunikasi yang baik dengan anak sebab pola komunikasi ini mempengaruhi tumbuh kembang anak seperti dikutip dari Puisi Dorothy Law Nolte yang bunyinya :

Jika anak dibesarkan dengan celaan, ia belajar memaki.

Jika anak dibesarkan dengan permusuhan, ia belajar berkelahi.

Jika anak dibesarkan dengan cemoohan, ia belajar rendah diri.

Jika anak dibesarkan dengan penghinaan, ia belajar menyesali diri

Jika anak dibesarkan dengan toleransi, ia belajar menahan diri.

Jika anak dibesarkan dengan dorongan, ia belajar percaya diri.

Jika anak dibesarkan dengan pujian, ia belajar menghargai.

Jika anak dibesarkan dengan sebaik-baiknya perlakuan, ia belajar keadilan.

Jika anak dibesarkan dengan rasa aman, ia belajar menaruh kepercayaan.

Jika anak dibesarkan dengan dukungan, ia belajar menyenangi dirinya.

Jika anak dibesarkan dengan kasih sayang dan persahabatan, ia belajar menemukan cinta dalam kehidupannya.

Anak-anak bertumbuh sesuai dengan pola asuh yang orang tua lakukan terhadap mereka. Maka dari itu pentingnya mempelajari pola komunikasi keluarga. Pola komunikasi keluarga memberikan gambaran tentang bagaimana anggota keluarga berinteraksi dan saling berhubungan satu sama lain. Meningkatkan kualitas hubungan komunikasi yang efektif dapat membantu membangun hubungan yang lebih kuat dan harmonis antar anggota keluarga. Pola komunikasi yang sehat dapat mendukung perkembangan mental, emosional, dan sosial anak. Maka dari itu orang tua hendaknya menghindari sikap-sikap negatif yang akan menghancurkan karakter anak. Seperti film Ngeri-ngeri Sedap dimana orang tua terlalu keras dalam memberikan pengasuhan kepada anak sehingga ketika mereka bertumbuh menjadi orang dewasa membuat mereka tidak akrab dan adanya kesenjangan dalam hubungan antara anak dan orang tua.

A. Rekomendasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti merekomendasikan beberapa hal berikut:

1. Peneliti merekomendasikan supaya para penonton film Ngeri-nger Sedap agar lebih peka ataupun sadar ketika menonton film tersebut serta mampu memahami pesan atau isi dari film yang disampaikan oleh sang sutradara dalam cerita filmnya.
2. Peneliti merekomendasikan film Ngeri-nger Sedap sebagai menjadi bahan referensi dan motivasi bahwa kita harus memanfaatkan film sebagai bahan dari pembelajaran, penelitian dan sharing ilmu. Karena pada hakikatnya film bukan hanya dijadikan sebagai bahan hiburan semata namun juga sebagai edukasi kepada khalayak .
3. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya untuk membahas mengenai lebih mendalam pola komunikasi keluarga yang terkandung di dalam film ini agar dapat menemukan nilai-nilai yang lain yang lebih kompleks baik itu dari segi humor, nilai edukasi dan lain-lain yang terdapat di dalam film tersebut.
4. Peneliti merekomendasikan untuk penelitian selanjutnya supaya lebih memperbanyak pembahasan pola komunikasi keluarga yang terkandung dalam film Ngeri-nger Sedap terkait dengan sudut pandang agama atau hukum agama dan keislamannya.
5. Peneliti juga merekomendasikan untuk penelitian selanjutnya lebih mengulik lagi mengenai unsur-unsur dalam film ini seperti proses pembuatan film, crew film, unsur sinematografi, tata cahaya, psikologi warna dalam film, bedah naskah dan karakter dalam film